

**SUBJEKTIVITAS PENAFSIRAN AL-RĀZĪ ATAS
TEGURAN ALLAH DAN KEMAKSUMAN NABI
MUHAMMAD**



Oleh:
Alvita Niamullah
NIM. 20205032014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alvita Niamullah
NIM : 20205032014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2022

yang menyatakan,



Alvita Niamullah

NIM: 20205032014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alvita Niamullah
NIM : 20205032014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2022

yang menyatakan,



Alvita Niamullah
NIM: 20205032014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tulisan tesis yang berjudul:

**Implikasi Teguran Allah Terhadap Kemaksuman Nabi Muhammad
(Studi Atas Penafsiran Fakhr Al-Din Al-Razi)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Alvita Niamullah
NIM : 20205032014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Alqur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2022
Pembimbing

Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 19750816 200003 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-93/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : **SUBJEKTIVITAS PENAFSIRAN AL-RĀZĪ ATAS TEGURAN ALLAH DAN KEMAKSUMAN NABI MUHAMMAD**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALVITA NIAMULLAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032014
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63e4e88239097



Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 63e4d1b614e53



Penguji II
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63e49ea4591ce



Yogyakarta, 06 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63c60aa6bcf80

MOTTO

*“Alam dan Kehidupan Adalah Pelajaran Yang Allah Titipkan Agar
Dapat Kau Ambil Hikmahnya”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Karya ini penulis persembahkan
untuk: Allah yang selalu memberikan kekuatan dan kasih sayang-Nya
Nabi Muhammad yang menjadi panutan dan kekasih-Nya
Ayahanda Muhammad Sulkhlan dan Ibunda Sri Azizah Wiriyani
Yang menjadi motivasi dan penyemangat penulis
Terutama untuk diriku sendiri, terima kasih telah bekerjasama menyelesaikan
misi yang Allah beri*

*Tak lupa pula untuk:
Kakak Arif, Kak Sarah, Kak Rika, Mas Hasan dan
Adikku Rafi
Serta mereka yang menemani dan mengerti terhadap penulis*

*Untuk almameterku
Pascasarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Angkatan 2020
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Yogyakarta, 6 Januari 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Selama ini Al-Rāzī dianggap kuat bermazhab Sunni, namun ternyata disinyalir memiliki kecenderungan mazhab lain saat ia menafsirkan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kemaksuman para nabi dan rasul. Mengenai hal ini, pendapat Al-Rāzī dalam buku *'Iṣmat Al-Anbiyā'* terkesan dipengaruhi oleh Abū Ishāq Ibrāhīm ibn Sayyār, salah satu tokoh Muktaẓilah. Menurut Al-Rāzī, para nabi wajib maksum dari bentuk dosa besar maupun kecil yang disengaja, namun para nabi boleh melakukan kesalahan yang disebabkan ketidaktelitian. Al-Rāzī memasukkan pendapat tersebut pada pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keadaan dan tindakan para nabi. Di antara keadaan para nabi dan rasul yang menjadi polemik kemaksuman ialah adanya ayat-ayat teguran terhadap mereka, salah satunya teguran terhadap Nabi Muhammad.

Titik temu antara konsep kemaksuman yang digagas oleh Al-Rāzī dan Abū Ishāq ialah kesamaan pendapat bahwa para nabi boleh melakukan kesalahan yang disebabkan ketidaktelitian. Secara tidak langsung terdapat kemiripan pendapat antara dirinya dan Abū Ishāq, padahal konsep kemaksuman tersebut tentu menjadi dasar pertimbangannya dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan para nabi. Karenanya, penelitian ini mencoba untuk melihat situasi dan kondisi yang mempengaruhi Al-Rāzī sehingga ia dapat memunculkan konsep kemaksuman yang sedikit berbeda dari mayoritas pengikut Sunni lainnya. Agar dapat melihat keterpengaruhan dan sisi subjektivitasnya penafsiran, penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer dengan menggunakan tiga tahapannya. Pengaplikasian teori kesadaran sejarah-efektif dan pra-pemahaman digunakan untuk melihat terbentuknya subjektivitas pemikiran, baik *bildung*, *sensus communis*, pertimbangan hingga selera. Selanjutnya teori peleburan cakrawala digunakan untuk melihat subjektivitas Al-Rāzī dalam menafsirkan ayat-ayat teguran yang terdapat dalam Q.S. Āli 'Imrān [3]: 128, Q.S. Al-Anfāl [8]: 67-69, Q.S. Al-Taubah [9]: 43, Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 37-38, Q.S. Al-Taḥrīm [66]: 1-5 dan Q.S. 'Abasa [80]: 1-10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dasar yang dimiliki Al-Rāzī dari ayahnya membentuk *sensus communis* dalam berpikir. Selanjutnya, *sensus communis* tersebut membentuk *bildung* yang terus berkembang hingga matang melalui dua fase; *pertama*, perjalanan dalam menyempurnakan pemahamannya kepada Al-Kamāl Al-Samnānī dan Al-Majd Al-Jailī. *Kedua*, perjalanan dalam rangka menghelat perdebatan dan diskusi bersama aliran lain. Gagasan konsep kemaksuman dari Al-Rāzī merupakan bagian pra-pemahaman yang terbentuk dari *vorhabe*, *vorsicht* dan *vorgriff* terhadap diskursus yang berkaitan dengan para nabi. Walaupun ia berpendapat bahwa para nabi boleh melakukan kesalahan, namun ketika menghadapi ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad, ia tidak secara langsung menafsirkan bahwa turunnya ayat berdasarkan kesalahan Nabi. Pada enam teguran terhadap Nabi Muhammad, baik dalam kitab tafsir *Mafātīḥ Al-Gaib* maupun kitab *'Iṣmat Al-Anbiyā'*, ia berpendapat bahwa turunnya ayat disebabkan Nabi meninggalkan pilihan yang lebih utama diambil bagi Nabi. Teguran tersebut terjadi karena Allah ingin mengingatkan Nabi Muhammad bahwa ia adalah sosok yang paling sempurna ilmunya, patut dicari keridaannya oleh manusia lain, serta terdapat pengajaran dari Allah mengenai pendisiplinan perang.

Kata kunci : *subjektivitas, kemaksuman, teguran Allah.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	ta (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعقدين

ditulis

muta'qqidīn

عدة

ditulis

'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis *h*

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliyā'*

2. Bila *ta' Marbutah* hidup dengan harakat *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis dengan tanda *t*.

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-ḥiṭri*

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	a	a
-----	kasrah	i	i
-----	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
fathah + ya' mati		
يسعى	ditulis	ā
	ditulis	<i>yas'ā</i>
fathah + ya' mati		
كريم	ditulis	ī
	ditulis	<i>karīm</i>
ḍammah + waw mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, hidayah, rahmat serta karunia-Nya, sehingga tesis ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam selalu dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan harapan untuk mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Pada kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa tesis ini dapat diselesaikan tidak lepas dari banyak pihak yang turut serta membantu, baik secara moral maupun materi. Oleh karenanya, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag, M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
4. Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, semangat, motivasi, serta koreksi kepada penulis selama proses penyusunan tesis.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan tulus telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam dalam berbagai aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.

7. Bapak Kyai Ahmad Faizin dan Ibu Siti Chadamiyatul Jannah selaku pengasuh MDT Thoriqul Jannah, penulis haturkan terimakasih yang tiada terkira. Terimakasih untuk kesabarannya dalam mendidik para santri, terutama penulis. Terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan, baik secara lisan maupun perbuatan. Terimakasih karena sudah mau menjadi orangtua kedua penulis selama berada di Yogya.
8. MDT Thoriqul Jannah, Umbulharjo, Yogyakarta, untuk pengasuh, para guru dan juga teman-teman seperjuangan. Penulis haturkan terimakasih karena sudah menemani dan memahami penulis, terutama mas Adib yang telah menyarankan penulis untuk mondok di sini, mba Zulaikha yang menjadi teman pertama di pondok, mas Anshori yang ternyata sesama suku Banjar dan seprodi, yang membuat penulis merasa memiliki teman sesama suku. Juga kepada teman-teman “rumah kidul”, Naili, Nurul, Asih, Ima, Ifa dan Zahra – juga Failasufa yang ikut *nimbrung* – yang selalu ramai dengan canda tawanya.
9. Segenap personil MIAT, terutama Safira Malia Hayati, teman pertama di online sekaligus tatap muka offline, Ahmed Zaranggi, Adib Falahuddin, Mas’udah, Sherly Dwi Agustin, Raden Kurnia Khaliska, Yosi Vanessa Aulia, Nur Afra, Ramadhan, Fatah, Asrul, Fikri, dan Rinaldo.
10. Kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik maupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan juga keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Yogyakarta, 6 Januari 2023

Penulis



Alvita Niamullah
20205032014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Studi Terdahulu.....	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II AYAT-AYAT TEGURAN TERHADAP NABI MUHAMMAD DALAM AL-QUR'AN	
A. Penafsiran Ayat-Ayat Teguran Dalam Kitab Tafsir Klasik.....	23
B. Perkembangan Penafsiran Ayat-Ayat Teguran Dalam Kitab Tafsir Pertengahan.....	35
1. Penafsiran Q.S. ‘Abasa [80]: 1-10.....	37
2. Penafsiran Q.S. Al-Anfāl [8]: 67-69	39
3. Penafsiran Q.S. Āli ‘Imrān [3]: 128	41
4. Penafsiran Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 37-38	43

5. Penafsiran Q.S. Al-Taubah [9]: 43	46
6. Penafsiran Q.S. Al-Taḥrīm [66]: 1-5	48

BAB III HISTORISITAS INTELEKTUAL FAKHR AL-DĪN AL-RĀZĪ

A. Sosio-Historis Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī	54
1. <i>Setting</i> Ideologi Masyarakat Islam Rentang Pertengahan 8-12 M	54
2. Biografi dan Perjalanan Intelektual Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī.....	60
a. Kehidupan Pribadi Al-Rāzī.....	60
b. Perjalanan Pertama; Proses Penyempurnaan Intelektual	64
c. Perjalanan Kedua; Perhelatan Ruang Diskusi Ilmu Kalam	66
3. Melacak Genealogi Keilmuan; Selintas Informasi Para Guru Al-Rāzī	70
B. Puncak Pemikiran dan Karya Tulisan; <i>Tafsir Mafātīḥ Al-Gaib</i>	88
1. Potret Kitab <i>Tafsir Mafātīḥ Al-Gaib</i>	88
2. Kecenderungan Pemikiran Al-Rāzī dalam Mazhab Dan Kredonya.....	94
3. Penafsiran Ayat-Ayat Teguran Terhadap Nabi Muhammad Dalam <i>Mafātīḥ Al-Gaib</i>	102

BAB IV SUBJEKTIVITAS AL-RĀZĪ ATAS PENAFSIRAN AYAT-AYAT TEGURAN TERHADAP KEMAKSUMAN NABI MUHAMMAD

A. Langkah Hermeneutis Al-Rāzī Mengenai Konsep Kemaksuman Para Nabi	141
1. Kesadaran Sejarah-Efektif Dalam Membentuk Wacana Berpikir Al-Rāzī.....	141
2. Pra-Pemahaman Mengenai Konsep Kemaksuman	144
3. Subjektivitas Pemahaman Al-Rāzī Mengenai Konsep Kemaksuman Para Nabi.....	149
B. <i>Fusion of Horizons</i> ; Subjektivitas Penafsiran Al-Rāzī Atas Teguran Allah dan Konsep Kemaksuman Nabi Muhammad.....	154
1. Subjektivitas Al-Rāzī Dalam Penafsiran Ayat-Ayat Teguran Terhadap Nabi Muhammad.....	154
a. Penafsiran Q.S. Āli ‘Imrān [3]: 128	155
b. Penafsiran Q.S. Al-Anfāl [8]: 67-69.....	158

c. Penafsiran Q.S. Al-Taubah [9]: 43	166
d. Penafsiran Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 37-38.....	169
e. Penafsiran Q.S. Al-Taḥrīm [66]: 1-5	172
f. Penafsiran Q.S. ‘Abasa [80]: 1-10.....	172
2. Justifikasi Al-Rāzī Terhadap Kemaksuman Nabi Muhammad	
Berdasarkan Ayat-Ayat Teguran	174
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	181
B. Saran	184
DAFTAR PUSTAKA	185
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī yang selama ini dianggap bermazhab Sunni, ternyata disinyalir memiliki keterpengaruhan pemikiran mazhab lain. Kecenderungannya terlihat ketika ia menafsirkan kisah Nabi Adam dalam Q.S. Ṭaha [20]: 121¹ dan kisah Nabi Muhammad dalam Q.S. Al-Insyirah [94]: 2² yang menjelaskan keadaan dan perbuatan Nabi yang ditafsirkannya mengarah kepada pendapat Muktazilah. Keterpengaruhannya dapat ditemukan dari pernyataannya sendiri dalam mukaddimah kitabnya *‘Iṣmat Al-Anbiyā’*. Ia menjelaskan bahwa terdapat lima mazhab yang berbeda pendapat mengenai kemaksuman keadaan dan perbuatan para Nabi dan Rasul. *Pertama*, mazhab Al-Hasyawiyah. *Kedua*, pendapat yang diikuti mayoritas Muktazilah. *Ketiga*, pendapat Abū Ali Al-Jubbā’i, salah seorang tokoh Muktazilah. *Keempat*, pendapat Abū Ishāq Ibrāhīm ibn Sayyār Al-Nazām, salah seorang tokoh Muktazilah. *Kelima*, mazhab Syi’ah.³

¹ Al-Rāzī memaparkan enam tuduhan yang berkaitan dengan ayat ini, di antaranya; secara bahasa memang kata *‘aṣā* bermakna maksiat (durhaka) dan orang yang bermaksiat berarti melakukan dosa besar karena dua alasan; *alasan pertama*, Al-Quran mengancam akan menyiksa orang yang melakukan maksiat sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa’ : 14. *Alasan kedua*, kata maksiat mengandung makna celaan dan disebutkan kepada pelaku dosa besar. Keenam tuduhan ini kemudian dibantah oleh Al-Rāzī dengan mengemukakan argumen bahwa peristiwa tersebut terjadi sebelum Adam diangkat menjadi Nabi. Lihat Fakhr Al-Dīn Muḥammad bin ‘Umar Al-Rāzī, *‘Iṣmat Al-Anbiyā’*” (Kairo: Maktabah Ats-Tsaqafah ad-Diniyah, 1986), 49–50.

² Pada ayat ini, Al-Rāzī mengemukakan argumen terkait kata *wizr* dengan mengemukakan tiga argumen; *pertama*, jika dimaknai sebagai dosa, maka adanya dosa tersebut sebelum Nabi Muhammad diangkat menjadi Nabi. *Kedua*, dosa yang dimaksud ialah dosa kecil karena meninggalkan perkara yang lebih utama. *Ketiga*, kata *wizr* bukan dosa, melainkan dimaknai sebagai beban. Selengkapnya lihat Al-Rāzī, *‘Iṣmat Al-Anbiyā’*”, 151.

³ Al-Rāzī memaparkan pendapat kelima Mazhab tersebut, yakni; *Mazhab pertama*, Mazhab Al-Hasyawiyah yang mengatakan bahwa para nabi dan rasul mungkin saja berbuat dosa besar maupun kecil. *Mazhab kedua*, pendapat mayoritas Muktazilah yang mengatakan bahwa para nabi dan rasul tidak mungkin berbuat dosa besar maupun kecil secara sengaja. Adapun dosa kecil tanpa sengaja bisa saja terjadi asalkan tidak mencederai kehormatan. *Mazhab ketiga*, pendapat Abū ‘Alī

Adapun kaitannya dengan penafsiran pada ayat di atas, Al-Rāzī ‘terkesan’ sepaham dengan pendapat Abū Ishāq Ibrāhīm ibn Sayyār Al-Nazām sebagai penjelas. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa ada keterpengaruhan Muktaẓilah atas pemikiran Al-Rāzī karena menjadikan pendapat Abū Ishāq sebagai rujukan untuk menjelaskan ayat terkait kemaksuman para Nabi dan Rasul, khususnya tentang keadaan dan perbuatan mereka.⁴

Polemik kemaksuman ahwal para nabi dan rasul yang timbul dari teks Al-Quran diwarnai dengan beberapa kondisi yang mereka alami. Adanya beberapa ayat teguran yang ditujukan kepada para nabi juga turut memunculkan perdebatan di antara para mutakallimin, tak luput juga teguran kepada Nabi Muhammad.⁵ Di satu sisi, Nabi Muhammad merupakan manusia yang diciptakan dengan bentuk fisik yang indah dan akhlak paling agung, sehingga Allah pun bershalawat kepadanya yang diikuti oleh para malaikat. Namun ternyata di sisi yang lain Nabi Muhammad pernah mengambil sikap yang akhirnya mendapat teguran dari Allah.

Al-Jubbā’ī yang mengatakan bahwa para nabi dan rasul tidak mungkin melakukan dosa besar dan dosa kecil secara sengaja. Adapun dosa karena salah penakwilan bisa saja terjadi pada mereka. *Mazhab keempat*, pendapat Abū Ishāq Ibrāhīm bin Sayyār Al-Nazām yang mengatakan bahwa para nabi dan rasul tidak mungkin melakukan dosa besar maupun kecil baik secara sengaja, tidak disengaja maupun karena salah dalam takwil. Akan tetapi kesalahan karena ketidaktelitian bisa saja terjadi, namun hal tersebut membuat mereka dicela karena kesempurnaan ilmu mereka, maka seharusnya mereka berhati-hati. *Mazhab kelima*, pendapat Syi’ah yang mengatakan bahwa para nabi dan rasul tidak mungkin melakukan dosa apapun, baik dosa besar ataupun dosa kecil, secara sengaja, tidak sengaja, ataupun karena lupa. Lihat Fakhr Al-Dīn Muḥammad bin ‘Umar Al-Rāzī, “*Iṣmāt Al-Anbiyā’*” (Kairo: Maktabah Al-Tsaqafah Al-Diniyah, 1986), 40.

⁴ Dalam hal ini, pendapat Al-Rāzī secara jelas terkesan mengikuti pendapat mazhab keempat, yakni pendapatnya Abū Ishāq Ibrāhīm bin Sayyār Al-Nazām. Selain ikhtilaf dalam hal kemaksuman ahwal para nabi dan rasul, Al-Rāzī memaparkan ikhtilaf waktu wajibnya maksum bagi para nabi dan rasul. Mayoritas ulama mutakallimin berpendapat bahwa kemaksuman para nabi dan rasul wajib setelah menjadi Nabi dan tidak wajib sebelum itu. Al-Rāzī tidak secara eksplisit menjelaskan pendapatnya dalam hal ini, ia hanya mengatakan bahwa pendapat tersebut adalah pendapat mayoritas para gurunya, namun kecenderungannya dalam memilih pendapat para gurunya bisa dilihat pada uraiannya pada ayat-ayat yang berkaitan dengan ahwal para nabi dan rasul, salah satunya pada Q.S. Thaha : 121. Lihat Fakhr Al-Dīn Muḥammad bin ‘Umar Al-Rāzī, *Mafātīḥ Al- Gaib Jilid 22* (Beirut: Dar El-Fikr, 1981), 128.

⁵ Antara kelompok Sunni dan Syi’ah berbeda pendapat terkait kemaksuman Nabi, terutama kemaksuman Nabi Muhammad.

Teguran-teguran itu akibat sikap dan ucapan Nabi Muhammad yang dinilai Allah sebagai sikap yang seharusnya tidak lahir dari seorang yang dijadikan teladan oleh Allah.⁶ Sikap tersebut antara lain ketika Nabi pernah mengutuk dan mendoakan keburukan pada kaum musyrik,⁷ pengambilan usulan yang kurang tepat,⁸ izin yang diberikan pada orang-orang munafik yang tidak mengikuti perang,⁹ mengharamkan sesuatu yang telah Allah halalkan demi menyenangkan istrinya,¹⁰ hingga raut wajah yang menunjukkan ketidaksenangan.¹¹

Menanggapi hal ini, Al-Rāzī sebagai penafsir yang juga merupakan ahli kalam turut memberikan argumennya mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan keadaan para nabi, terutama kepada Nabi Muhammad. Pada Q.S. ‘Abasa [80]: 1-10, misalnya, Al-Rāzī dapat menerima argumen yang mengatakan bahwa *khiṭāb* kata ‘*abasa* ditujukan kepada Nabi Muhammad, namun ia membantah bahwa hal tersebut membuat Nabi berdosa.¹² Argumen yang ia ambil senada dengan

⁶ Sebenarnya, sikap itu adalah sikap yang wajar saja jika dilakukan oleh orang lain atau orang yang tidak dijadikan suri teladan, namun sikap itu menjadi tidak pantas lahir dari seorang teladan. Suatu sikap anak kecil dapat dinilai baik, namun bisa dinilai buruk jika sikap itu digunakan oleh orang dewasa. Lihat pada Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah Dan Pemberitaan Gaib Cet. XVI* (Bandung: Mizan, 2006), 80.

⁷ Lihat penafsiran Q.S. Āli ‘Imrān [3]: 128 pada Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Quran Jilid 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2015), 211.

⁸ Lihat penafsiran Q.S. Al-Anfāl [8]: 67-69 pada Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Jilid 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2015), 500.

⁹ Lihat penafsiran Q.S. Al-Taubah [9]: 43 pada Shihab, 607-608.

¹⁰ Lihat penafsiran Q.S. Al-Tahrīm [66]: 1-5 pada Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Jilid 4* (Jakarta: Lentera Hati, 2015), 316-317.

¹¹ Lihat penafsiran Q.S. ‘Abasa [80]: 1-10 pada Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Jilid 15*, vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2015), 59-60.

¹² Dalam bukunya, Al-Rāzī memiliki dua pendapat mengenai *khiṭāb* kata ‘*abasa*; pertama, Al-Rāzī tidak dapat menerima jika *khiṭāb*-nya ditujukan kepada Nabi Muhammad sebab riwayatnya aḥād serta terdapat bertentangan dengan beberapa hal, yakni (*pertama*) berwajah masam bukanlah sifat nabi, (*kedua*) tuduhan Nabi berpaling pada orang-orang kaya tidak layak bagi akhlak nabi, dan (*ketiga*) tuduhan bahwa Nabi tamak atas keimanan kaumnya tidak layak bagi seseorang yang diutus untuk mengajak-ajak dan memperingatkan. *Kedua*, Al-Rāzī dapat menerima

pendapat para penafsir sebelumnya yang diklaim sebagai penafsir Sunni.¹³ Hal ini tentunya berbeda dengan pendapat para penafsir Syi'ah yang meng-*khiṭāb*-i teguran tersebut ditujukan kepada salah satu pemuka suku Quraisy yang berwajah masam sebab kedatangan Abdullah ibn Ummi Maktum.¹⁴ Adanya perbedaan latar belakang aliran inilah yang turut mewarnai pemikiran Al-Rāzī dalam menafsirkan ayat-ayat teguran yang ditujukan kepada para Nabi – termasuk teguran kepada Nabi Muhammad – serta menentukan sikapnya dalam mengemukakan argumen kemaksuman mereka.

Sejauh ini, penelitian tentang pemikiran Al-Rāzī cenderung dikaji melalui kitab tafsir *Mafātiḥ Al-Gaib*, baik dari segi penafsiran maupun bentuk metode penafsirannya. Secara ringkas, kajiannya dapat dipetakan menjadi dua pembahasan; *pertama*, kajian atas pemikiran Al-Rāzī dalam kitab tafsirnya yang diwarnai dengan model tematik. Tema yang diangkat sangat beragam, baik kajian tentang kebahasaan,¹⁵ keagamaan yang meliputi fikih,¹⁶ akidah,¹⁷ akhlak,¹⁸

khiṭāb-nya ditujukan kepada Nabi namun ia membantah jika Nabi berdosa karenanya. Lihat Al-Rāzī, *Ismat Al-Anbiyā'*, 153.

¹³ Menurut riwayat yang masyhur, diriwayatkan dari 'Aisyah ra bahwa Q.S. 'Abasa [80]: 1-10 turun berkenaan dengan ibn Ummi Maktum. Ibn Ummi Maktum berkata : “Berilah aku bimbingan”. Saat itu di hadapan Nabi Muhammad terdapat para pembesar kaum musyrik, sehingga menjadikan Nabi berpaling dari ibn Ummi Maktum dan menghadap ke arah yang lain. Ibn Ummi Maktum berkata “Apakah menurut engkau ada keburukan dalam ucapanku?”. Nabi menjawab : “Tidak”. Kemudian turunlah ayat ini. Cerita ini banyak diriwayatkan dari jalur yang lain. Lihat pada Muḥammad ibn Jarīr Al-Ṭabari, *Jāmi' Al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān Terjemah Jilid 26* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 159, Abū Muḥammad Al-Ḥusain bin Mas'ūd Al-Bagawi, *Ma'ālim Al-Tanzīl Jilid 8* (Riyadh: Dar Thaibah, 1988), 335, Isma'īl bin Kaṣīr, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm Jilid 14* (Maktabah Aulad Asy-Syaikh li At-Turats, 2000), 246, Muḥammad bin Aḥmad bin Abū Bakr Al-Qurṭubī, *Tafsīr Al-Jāmi' Li Aḥkam Al-Qur'ān Jilid 22* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2006), 72.

¹⁴ Riwayat yang populer di kalangan Syi'ah mengatakan bahwa orang yang bermuka masam ialah salah seorang pemuka suku Quraisy yang sedang berkumpul dengan Nabi Muhammad, lihat Muḥammad Ḥusain Al-Ṭaba'tabā'i, *Tafsīr Al-Mizān Jilid 20* (Beirut: Mu'assasah Al-A'lamiy lil Al-Mathbu'at, 1997).

¹⁵ Rosdiyana Agestin, “Pemaknaan Istilah Perempuan Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Terhadap Penafsiran Fakhruddin Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatihul Gaib)” (IAIN Syekh Nurjati, 2021).

tasawwuf,¹⁹ hingga pembahasan umum,²⁰ termasuk sains.²¹ Kedua, bentuk penafsiran berupa metode serta keterpengaruhan mazhab Al-Rāzī. Al-Rāzī memaparkan penafsirannya dalam kitab Tafsir *Mafātih Al-Gaib* dengan menyebutkan periwayatan dan *asār (bi al-ma'sūr)* sebagai penjelasan awal yang kemudian disusul dengan argumennya (*bi al-ra'yi*) sebagai penguat penafsiran, sehingga tafsir tersebut terkenal dengan bentuk penafsiran *ra'yu* (logika).²² Argumennya dalam menafsirkan dapat dikatakan cenderung rasionalis sebagaimana rasionalitas Muktaẓilah²³ dengan penguraian yang filosofis. Pribadinya dikenal sebagai penafsir yang bermazhab ahlussunnah wal jamaah

¹⁶ Fatkul Chodir, “Aurat Menurut Perspektif Imam Fakhruddin Al-Razi (Kajian Kitab Tafsir Mafatihul Ghaib),” *Al-’Adalah; Jurnal Syari’ah Dan Hukum Islam* 2, no. 1 (2017). Lihat pula Novita Putri, “Makna Aza Menurut Al-Razi Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 222 (Analisis Al-Wujud Wa An-Nazhair)” (UIN Sultan Syarif Kasim, 2022). Lihat Moch. Cholik Chamid Muttakin, “Konsep Poligami Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparasi Pemikiran Al-Rāzī & M Quraish Shihab)” (UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2018).

¹⁷ Hermawan Uhep, “Penafsiran Kata Istawa Dalam Al-Qur’an: Studi Komparatif Zamakhsyari Dalam Tafsir Al-Kasysyaf Dan Fakhruddin Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib” (UIN Sunan Gunung Djati, 2019). Lihat juga Fauzan Amin, “Hillu Shara’at Baina Firqoh Al-Muslimin Fil Quran Al-Karim” (UIN Sunan Ampel, 2013).

¹⁸ Muhammad Mahfudz, “Etika Guru Dan Murid Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Al-Razi (Studi Analisis Penafsiran Surat Al-Kahfi Ayat 66-70)” (UIN Walisongo, 2016). Lihat Kurnia Intan Nabila, “Studi Komparatif Ayat-Ayat Tentang Fitnah Dalam Alqur’an Menurut Az-Zamakhsyari Dan Fakhr Ad-Din Al-Rāzī (Qs. Al-Baqarah Ayat 191 Dan 217)” (UIN Walisongo, 2020).

¹⁹ Muhammad Abdul Qahhar, “Konsep Al-Nafs Perspektif Fakhruddin Al-Razi : Studi QS Yusuf 12:53 Tafsir Mafatihul Ghaib” (UIN Sunan Ampel, 2020). Lihat Ehsan Ullah and Zia Ullah Alazahri, “Sharh Sadar (Opening Of Hearts) & Its Sources In Light Of Tafseer Imam Razi: A Research Based Study,” *Tahdhib Al-Afkar* 5, no. 2 (2018). Lihat Muhammad Arifi, “Pendidikan Psikiatri Dan Kesehatan Jiwa (Perspektif Fakhruddin Ar-Razi),” *Farabi; Journal of Ushuluddin and Islamic Thought* 16, no. 2 (2019).

²⁰ Deriyanti Shelvy, “Penafsiran Ayat-Ayat Rihlah, Siyar Dan Safar Dalam Al-Qur’an Menurut Fakhruddin Al-Razi Dalam Tafsir Kabir Mafatih Al-Ghaib” (UIN Sunan Gunung Djati, 2022).

²¹ Lisin, “Embriologi Manusia Dalam Perspektif Kitab Tafsir Mafatih Al Ghaib (Karya Fakhruddin Al Razi) Dan Relevansinya Dengan Ilmu Embriologi Modern” (UIN Sunan Ampel, 2019).

²² Firdaus, “Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib,” *Al-Mubarak; Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018).

²³ Hafeez Ullah and Niaz Muhammad, “Methodology of Imam Razi in Context to His Attitude towards Exegetical Dictums of Mu’tazila: A Study in Perspective of Tafseer Mafatihul Ghaib,” *Tahdhib Al-Afkar* 5, no. 2 (2018).

dengan mengikuti mazhab Syāfi'ī dalam bidang fikih²⁴ dan mazhab Asy'ari dalam bidang teologi.²⁵ Hal ini tentunya berdampak pada penafsirannya atas ayat-ayat Al-Quran. Menariknya, terdapat penelitian tentang pemikiran Al-Rāzī yang mengemukakan kecenderungannya terhadap mazhab Syi'ah saat ia menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan para nabi dan rasul serta kemaksuman mereka.²⁶

Keluasan ilmu yang dimiliki Al-Rāzī dalam banyak bidang – salah satunya bidang akidah –, menjadi daya tarik bagi para pengkaji untuk menelisik pemikirannya lebih jauh. Beberapa penelitian yang ada sebelumnya, terdapat kajian yang menampilkan kedekatan pemikiran dan keterpengaruhannya Al-Rāzī dengan mazhab lain di beberapa titik pembahasan. Di antaranya pemikiran mazhab Muktazilah,²⁷ Syi'ah,²⁸ bahkan Jabbariyah.²⁹ Pemikiran Al-Rāzī menghadirkan warna yang berbeda di kalangan Asy'ariyah, sehingga ia mendapatkan julukan *sulṭān al-mutakallimīn (prince of controversialist)*.³⁰ Tentu, pemahamannya tidak terlepas dari konteks sosio-historis yang ia dapatkan melalui penggalian ilmu serta meleburnya ilmu-ilmu tersebut bersamaan dengan

²⁴ Syaiful Imam Bin Imamuddin, “Pengaruh Mazhab Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Hukum Surat Al-Baqarah Dalam Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Imam Fakhr Al-Din Al-Razy” (UIN Sunan Ampel, 2019).

²⁵ Faizin Ainun Najib, “Kehendak Allah Perspektif Fakhrudin Al-Razy Dan Zamakhshary; Komparatif Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Dan Al-Kashf” (UIN Sunan Ampel, 2017).

²⁶ Mamad Muhamad Fauzil Abad, “Pemikiran Ar-Razi Tentang Kemaksuman Nabi dan rasul (Studi Kritis Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib)” (UIN Walisongo, 2019).

²⁷ Hermansyah, “Pengaruh Ideologi Muktazilah Dan Asy'ariyyah Terhadap Penafsiran Al-Rāzī Tentang Takdir Dalam Mafātih Al-Gaib” (Institut PTIQ Jakarta, 2021), 147-148.

²⁸ Abad, 173.

²⁹ Abdullah Khidir, “Kontekstualisasi Konsep Takdir Dan Kausalitas Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Fakhrudin Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib)” (UIN Sunan Ampel, 2021), 78.

³⁰ Peter Adamson, *Philosophy in the Islamic World* (Oxford University Press, 2016), 315. Lihat pula Syamsuddin Ad-Dawudi, *Thabaqat Al-Mufassirin* (Beirut: Dar Al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1983) dalam Ishmatul Maula and M. Kamalul Fikri, *Rahasia Kejeniusan Para Ulama Salaf* (Yogyakarta: Laksana, 2022), 31–32.

pengetahuan yang ia miliki. Hal seperti ini lah yang disebut Hans-Georg Gadamer sebagai *fusion of horizon* (peleburan cakrawala).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk subjektivitas penafsiran Al-Rāzī atas ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad ?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi subjektivitas penafsiran Al-Rāzī ?
3. Bagaimana implikasi subjektivitas penafsiran Al-Rāzī terhadap kemaksuman Nabi Muhammad?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melihat bentuk subjektivitas penafsiran Al-Rāzī atas ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi subjektivitas penafsiran Al-Rāzī.
3. Menemukan implikasi subjektivitas penafsiran Al-Rāzī terhadap kemaksuman Nabi Muhammad

D. Studi Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai ayat-ayat teguran – sebagaimana yang telah dibahas dalam sub bab pendahuluan – cenderung mengarah pada penelitian kitab-kitab tafsir, pemikiran penafsir mazhab Sunni maupun Syi'ah, komparasi kitab

tafsir antar mazhab Sunni-Syi'ah dan Sunni-Muktazilah serta gaya bahasa peneguran. Namun, pada bagian ini peneliti akan melakukan pengamatan lebih jauh tentang penelitian yang menjadi variabel judul penelitian, sehingga dapat dipetakan menjadi tiga pembahasan studi terdahulu; *pertama*, penelitian tentang ayat-ayat teguran Allah terhadap Nabi Muhammad. *Kedua*, penelitian tentang kemaksuman Nabi Muhammad. *Ketiga*, kajian tentang pemikiran Al-Rāzī dalam kitab tafsir *Mafātiḥ Al-Gaib*. Lebih jelasnya, rincian studi terdahulu terkait variabel judul ialah sebagai berikut:

Pertama, penelitian mengenai ayat-ayat teguran atas Nabi Muhammad. Pada sub bab pendahuluan, telah dijelaskan pemetaan penelitian berdasarkan klasifikasi kajian. Namun pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil analisis kajian sebelumnya berdasarkan mazhab kitab tafsir; *pertama*, penelitian yang mengkaji kitab tafsir berlandaskan mazhab Sunni. Dari penelitian Jamilah yang mengkaji Tafsir Al-Misbah, dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad bisa saja melakukan kesalahan sebab sifat manusiawi yang ia miliki, namun tindakan tersebut tidak bisa dipadankan dengan tindakan manusia pada umumnya. Tindakan-tindakan yang menimbulkan teguran tersebut bisa dikatakan sikap yang kurang tepat bagi seorang nabi sehingga dianggap kesalahan, padahal jika tindakan tersebut dilakukan oleh manusia biasa, maka itu bukanlah masuk kategori kesalahan besar.³¹ *Kedua*, penelitian yang mengkaji kitab tafsir berlandaskan mazhab Syi'ah. Dari penelitian Asep Mukrom Jamil yang mengkaji Tafsir Al-Mizan, dapat diketahui bahwa Thaba'thaba'i banyak melakukan pembelaan terhadap Nabi

³¹ Jamilah, "Teguran Allah Swt Kepada Nabi Muhammad Saw Dalam Al-Quran (Analisis Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab)" (Institut Ilmu Al-Quran, 2015).

Muhammad dengan memberikan pernyataan bahwa teguran tersebut ditujukan kepada orang lain, seperti yang dibahas dalam Q.S. Al-Anfāl [8] dan Q.S. ‘Abasa [80].³²

Kedua, penelitian mengenai diskursus kemaksuman Nabi Muhammad. Pada bagian ini, peneliti memberi batasan pembahasan diskursus kemaksuman pada penelitian yang berhubungan dengan Al-Quran dan penafsirannya agar pembahasan tidak melebar yang dapat mengaburkan kajian. Analisis pada bagian ini dapat dipetakan menjadi tiga klasifikasi; *pertama*, penelitian tentang kemaksuman Nabi Muhammad yang lebih spesifik diteliti pada ayat-ayat Al-Quran, seperti Q.S. ‘Abasa [80]: 1 yang diteliti oleh Dewi Umaroh³³ *Kedua*, penelitian tentang kemaksuman Nabi Muhammad yang dikaitkan pada pemikiran penafsir seperti Al-Rāzī,³⁴ Al-Qurṭubi,³⁵ dan Hasbi Al-Šiddieqy.³⁶ *Ketiga*, penelitian tentang kemaksuman Nabi Muhammad yang dikaitkan pada kitab-kitab tafsir, baik yang berfokus pada satu kitab seperti kitab *Tafsir Al-Quran Al-‘Adzim*,³⁷ komparasi kitab berhaluan antar mazhab Sunni dan Syi’ah,³⁸ maupun

³² Asep Mukrom Jamil, “Penafsiran Thaba’thaba’i Tentang Ayat-Ayat Teguran Terhadap Rasul” (UIN Sunan Gunung Djati, 2015).

³³ Dewi Umaroh, “Makna ‘Abasa Nabi Muhammad Dalam Al-Quran (Aplikasi Semiotika Roland Barthes Terhadap QS. ‘Abasa [80]: 1),” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020).

³⁴ Abad, “Pemikiran Ar-Razi Tentang Kemaksuman Nabi dan rasul (Studi Kritis Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib).” Johari Jamal, “Ishmah Nabi Muhammad SAW.: Telaah Penafsiran Fakhr Al-Din Al-Rāzī,” *Turats: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 7, no. 2 (2019).

³⁵ Muhammad Tajuddin, “Penafsiran Al-Qurṭubi Terkait Ayat-Ayat Al-Quran Yang Bertentangan Dengan Kesucian Nabi Muhammad,” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 2022.

³⁶ Nurul Ramadhan, “Otentisitas Hadis Tersihirnya Rasulullah Saw Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy” (UIN Raden Fatah, 2021).

³⁷ Tsalitsa Nor Kamila, “Itab (Teguran) Kepada Rasulullah Saw Dalam Al-Qur’an (Telaah Kitab Tafsir Al-Quran Al-‘Adzim),” *Jurnal Al-Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 2019.

analisis kemaksuman Nabi Muhammad dalam kitab-kitab tafsir modern.³⁹ Penelitian yang berdasarkan analisis kitab tafsir ini lebih cenderung mengkomparasikan kitab-kitab tafsir dan memunculkan ruang diskursus antara keduanya.

Ketiga, penelitian yang berkaitan dengan pemikiran Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī dalam kitab *Tafsir Mafātiḥ Al-Gaib*. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemikiran Al-Rāzī sebenarnya secara umum sudah dibahas pada bagian pendahuluan. Pada bagian ini, peneliti lebih mengerucutkan studi terdahulu pada kajian-kajian yang mengarah pada pemikiran dan keyakinan (akidah) yang dianut Al-Rāzī yang tertuang dalam kitab *Tafsir Mafātiḥ Al-Gaib*. Al-Rāzī sendiri dikenal luas sebagai tokoh dan penafsir yang sangat kental menganut mazhab Sunni. Dalam bidang akidah, ia merupakan penganut mazhab Asy'ariy. Hal ini terlihat jelas ketika ia menafsirkan ayat-ayat *mutasyabbihat* menggunakan metode takwil,⁴⁰ baik saat menafsirkan sifat-sifat *fi'liyah* Allah seperti kata *istawā*, *al-majī*, *al-kalām*, *irādah*, dan *al-rizq*,⁴¹ maupun ketika ia menafsirkan ayat-ayat yang berkonotasi *tajsīm* (perwujudan jasmani) dan *tasykhīsh* (personifikasi).⁴² Unsur subjektifitasnya sebagai Asy'ariyah juga terlihat saat ia menguraikan

³⁸ Khalifatut Diniyah and Gozi Mubarak, "Polemik Tentang Ishmah Dalam Tafsir Modern; Kasus Hadits Tersihirnya Nabi Muhammad SAW," *El-Waroqoh; Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat* 5, no. 1 (2021).

³⁹ Diniyah and Mubarak.

⁴⁰ Nurul Fitriyana, "Penafsiran Ayat-Ayat Mutashabihat Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhr Al-Din Ar-Razi" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁴¹ Sakira Riskawati, Ade Wahidin, and Ibrahim Bafadhol, "Sifat Fi'liyah Allah Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Kitab Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī)," *Jurnal Ilmiah Cendika Muda Islam* 22, no. 2 (2022).

⁴² Nuramin, "Antropomorfisme Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib (Karya Fakhruddin Ar-Razi)" (UIN Sunan Gunung Djati, 2011).

tentang kehendak Allah,⁴³ terciptanya perbuatan manusia,⁴⁴ takdir yang Allah tetapkan kepada manusia,⁴⁵ serta kemaksuman para Nabi dan Rasul.⁴⁶ Walaupun demikian, pemikiran Al-Rāzī sebenarnya tidak selalu sesuai dengan konsep mazhab yang diikutinya,⁴⁷ bahkan bisa memihak pada mazhab yang lain.⁴⁸

Berdasarkan pemetaan tiga variabel studi terdahulu, tidak ditemukan kajian yang spesifik membahas pemikiran Al-Rāzī tentang implikasi ayat-ayat teguran terhadap kemaksuman Nabi Muhammad. Kajian yang telah ada hanya menunjukkan dua hal; *pertama*, kajian tentang ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad yang dikaji melalui pemikiran penafsir selain Al-Rāzī. *Kedua*, kajian tentang kemaksuman para nabi dan rasul perspektif Al-Rāzī namun tidak spesifik membahas ayat-ayat teguran. Tulisan ini selanjutnya akan melihat bagaimana Al-Rāzī memandang kemaksuman Nabi Muhammad setelah turunnya ayat-ayat teguran yang ditujukan kepadanya. Peneliti juga akan melihat sejauh mana keterpengaruhannya mazhab lain terhadap peleburan pemahaman (*fusion of horizon*) Al-Rāzī tentang ayat-ayat teguran yang ditujukan kepada Nabi Muhammad dalam kitab *Tafsir Mafātih Al-Gaib*.

⁴³ Najib, "Kehendak Allah Perspektif Fakhruddin Al-Razy Dan Zamakhshary; Komparatif Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Dan Al-Kashf."

⁴⁴ Iin Tri Yuli Elvina, "Konsep Perbuatan Manusia Dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir Al-Kasasyaf Karya Az-Zamakhshary Dan Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi" (Institut Ilmu Al-Quran, 2016).

⁴⁵ Khidir, "Kontekstualisasi Konsep Takdir Dan Kausalitas Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Fakhruddin Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib)." Lihat juga

⁴⁶ Abad, "Pemikiran Ar-Razi Tentang Kemaksuman Nabi dan rasul (Studi Kritis Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib)."

⁴⁷ Hadi Ismail M., "Orientasi Penafsiran Al-Razi: Kajian Masalah Teologi Dan Hukum Dalam Mafatih Al-Ghayb" (UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

⁴⁸ Hermansyah, "Pengaruh Ideologi Muktazilah Dan Asy'ariyyah Terhadap Penafsiran Al-Rāzī Tentang Takdir Dalam Mafātih Al-Gaib."

E. Kerangka Teori

Selanjutnya, penelitian ini akan dikaji menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer dalam bukunya yang berjudul *Truth and Method* dan terdiri dari empat tahapan teori. *Pertama*, teori kesadaran sejarah-efektif (*historically effected consciousness*). *Kedua*, teori pra-pemahaman (*pre-understanding*). *Ketiga*, teori peleburan/penggabungan cakrawala pemahaman (*fusion of hermeneutic*) dan teori lingkaran hermeneutika (*hermeneutical circle*). *Keempat*, pengaplikasian (*application*).⁴⁹ Walaupun masing-masing teori Gadamer terkesan berdiri sendiri, namun sebenarnya keempat teori ini adalah tahapan yang tidak terpisahkan antar satu sama lain dan saling berurutan. Begitu juga istilah *fusion of horizon* merupakan istilah yang terkenal untuk menamai teori Gadamer, namun sebenarnya istilah tersebut dapat menggambarkan seluruh tahapan teori hermeneutikanya. Adapun perincian keempat teori tersebut ialah sebagai berikut:

Pertama, teori kesadaran sejarah-efektif (*historically effected consciousness*). Setiap orang pasti berada pada situasi dan kondisi tertentu yang mempengaruhi pemahamannya saat ia berhadapan dengan sebuah teks. Hal ini dapat dikatakan bahwa terjadi keterpengaruhannya sejarah atas diri seseorang. Selain itu, seseorang akan menafsirkan sesuatu berdasarkan tradisi dan situasi yang sedang dihadapinya, sehingga situasi ini disebut dengan ‘sejarah efektif’ (*effective history*). Oleh karenanya, seseorang harus paham dan sadar bahwa ia berada pada

⁴⁹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi Dan Perluasan)* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), 77-84.

situasi tertentu yang mana situasi tersebut dapat memberikan pengaruh dan warna terhadap pemahaman dan pemikirannya.

Kedua, teori pra-pemahaman (pre-understanding). Setelah melewati kesadaran sejarah-efektif, pemahaman seseorang pasti akan terbentuk dengan corak dan warna tersendiri. Ketika seseorang menghadapi sebuah teks, maka pemahaman yang ada sebelumnya akan berdialog dengan pemahaman yang baru. Pemahaman sebelumnya ini lah yang disebut pra-pemahaman. Gadamer menyebutkan bahwa pra-pemahaman harus bersifat terbuka untuk dikritisi, direhabilitasi dan dikoreksi oleh orang itu sendiri ketika ia mengetahui bahwa pra-pemahamannya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh teks yang ia hadapi. Hal ini tentu untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pesan teks. Hasil rehabilitasi ini disebut Gadamer dengan istilah *Vollkommenheit des Vorcerstandnisses* (kesempurnaan pra-pemahaman).⁵⁰ Kedua tahap teori di atas yakni teori kesadaran sejarah-efektif dan teori pra-pemahaman, merupakan tahap awal dalam membentuk sebuah pemahaman baru.

Untuk mendapatkan pra-pemahaman tersebut, Gadamer menyingkap konsep pra-struktur pemahaman Heidegger yang terdiri dari tiga unsur; *Vorhabe* (*fore-have*), *Vorsicht* (*fore-sight*) dan *Vorgriff* (*fore-conception*). Pada mulanya, seseorang akan masuk pada unsur *Vorhabe*, yakni kondisi latar belakang serta tradisi yang dimiliki seseorang dalam memahami sesuatu. Selanjutnya, ia akan masuk pada unsur kedua yang disebut *Vorsicht*, yakni cara pandang tertentu yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sebuah penafsiran. Oleh karenanya, setiap

⁵⁰ Syamsuddin, 80.

tindak pemahamannya selalu berdasarkan apa yang ia lihat sebelumnya. Setelah itu baru lah seseorang masuk pada unsur ketiga yang disebut *Vorgriff* (*fore-conception*), yakni konsep-konsep yang memberinya pemahaman terhadap kerangka awal sehingga terbentuklah syarat pemahaman. Berangkat dari konsep ontologis Heidegger yang digunakan oleh Gadamer, ketiganya merupakan unsur yang membentuk syarat pemahaman menuju lingkaran hermeneutika dan membentuk subjektivitas pemahaman.⁵¹

Subjektivitas yang telah terbentuk ini akan terlihat dari empat hal; *pertama*, *bildung* (pendidikan/pembentukan). *Bildung* ialah sesuatu yang lebih tinggi dan lebih dalam pada diri seseorang, berupa sikap dan pikiran yang terbentuk dari pengetahuan dan perasaan intelektual sepenuhnya maupun usaha moral, serta perkembangan kemampuan-kemampuan dan bakat yang dimiliki seseorang.⁵² *Kedua*, *sensus communis/common sense* (akal sehat), yakni kemampuan dasar untuk menggabungkan informasi yang ditangkap oleh panca indera dan dapat memberikan pertimbangan. Kemampuan ini diberikan kepada seluruh manusia melalui akar dangkal dari panca indera luar.⁵³ *Ketiga*, *judgment* (pertimbangan), yakni sebuah intelektual dasar yang dikembangkan dari akal sehat dan dapat dipahami pula sebagai kesadaran yang baik. Jika *sensus communis* adalah judisium tanpa refleksi, maka setingkat di atasnya ialah pertimbangan, di mana pertimbangan ini tidak bisa diajarkan secara umum, melainkan dapat dipraktikkan

⁵¹ Agus Darmaji, "Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer," *Jurnal Refleksi* 13, no. 4 (2013): 473.

⁵² Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method Terj. Ahmad Sahidah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 15.

⁵³ Gadamer, 25.

dari kasus perkasus.⁵⁴ *Keempat*, selera, yakni kemampuan intelektual dalam melakukan diferensiasi. Seseorang yang dapat mempertimbangkan sesuatu yang baik, maka cenderung akan menghasilkan selera yang baik.⁵⁵

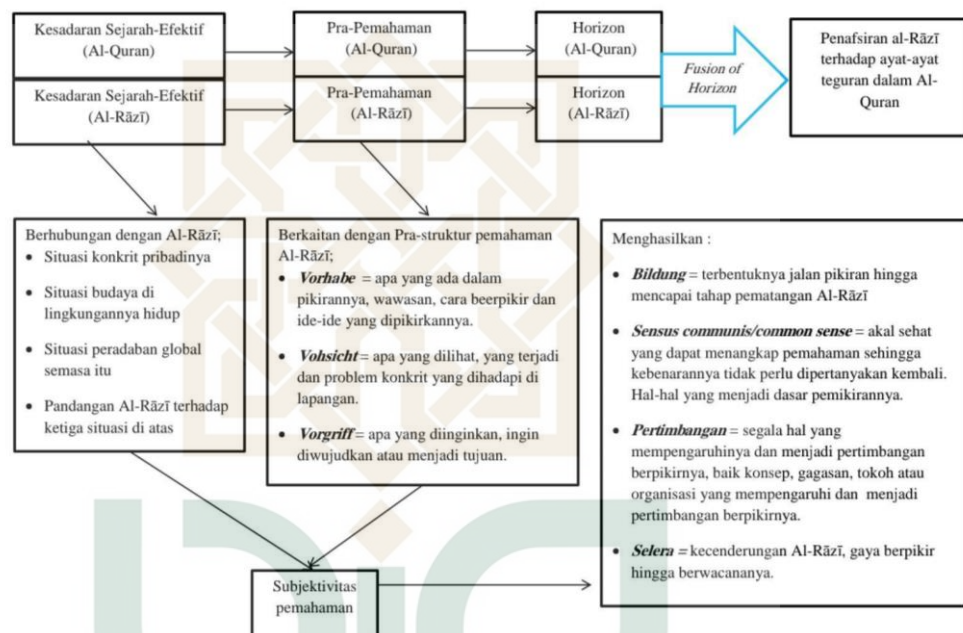
Ketiga, teori peleburan/penggabungan cakrawala (*fusion of horizon*) dan teori lingkaran hermeneutika (*hermeneutical circle*). Pada tahapan sebelumnya, telah disebutkan bahwa seseorang harus selalu merehabilitasi pra-pemahamannya. Hal ini berkaitan erat dengan tahap ketiga, yakni peleburan cakrawala. Seseorang harus sadar dan paham bahwa ketika ia berhadapan dengan teks, maka terdapat dua cakrawala; 1) cakrawala (pemahaman) pembaca, dan 2) cakrawala (pengetahuan) yang ada dalam teks. Kedua cakrawala selalu hadir dalam proses pemahaman dan penafsiran seseorang. Saat mengawali bacaan, seorang pembaca teks memulainya dengan cakrawala pemahamannya, namun ia harus sadar bahwa teks yang dihadapinya juga memiliki cakrawala pengetahuan yang bisa saja berbeda dengan cakrawala pembaca. Kedua bentuk cakrawala ini kemudian didialogkan sehingga ‘ketegangan’ atau ‘pertentangan’ yang terjadi di antara kedua cakrawala dapat terselesaikan dan melebur menjadi pemahaman yang baru. Oleh karenanya, memahami sebuah teks yang dihadapi berarti membiarkan teks yang dimaksud berbicara. Di sini terjadi pertemuan antara subjektivitas pembaca dan objektivitas teks, yang mana makna teks harus lebih diutamakan. Interaksi antara kedua cakrawala disebut Gadamer sebagai lingkaran hermeneutika (*hermeneutical circle*).⁵⁶

⁵⁴ Gadamer, 35.

⁵⁵ Gadamer, 43.

⁵⁶ Syamsuddin, 81-82.

Penelitian ini cukup menerapkan ketiga teori di atas tanpa melibatkan teori keempat, yakni aplikasi, karena peneliti akan melihat subjektivitas pemahaman Al-Rāzī tanpa memproduksi makna baru. Untuk mempermudah pembacaan alur penelitian, perhatikan tabel berikut;



Gambar 1 : Cara kerja hermeneutika

F. Metode Penelitian

Berdasarkan keseluruhan penelitian, kajian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun metode dalam meneliti kajian ini melewati empat tahapan; *pertama*, ditinjau dari sumber data. *Kedua*, ditinjau dari teknik pengumpulan data. *Ketiga*, ditinjau dari langkah penelitian. *Keempat*, ditinjau dari analisis data. *Kelima*, ditinjau dari jenis penelitian.

1. Sumber data

Peneliti memulai metode penelitian dengan mengidentifikasi sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua; data primer dan data

sekunder. Sumber data primer ialah sumber yang berkaitan langsung dengan objek material penelitian, sedangkan sumber data sekunder ialah sumber yang tidak berkaitan langsung dengan objek material dan formal penelitian tetapi memiliki relevansi dengan penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kitab *Tafsir Mafātih Al-Gaib* karya Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī dan akan difokuskan pada ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad. Sementara itu, data sekundernya dapat berupa kitab-kitab tafsir lain, baik kitab tafsir klasik, modern, kontemporer, maupun antar mazhab. Peneliti juga mengambil referensi dari sumber-sumber yang mendukung penelitian seperti buku-buku maupun karya ilmiah, baik skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal dan lainnya.

2. Teknik pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data melalui metode dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip dan lain sebagainya.⁵⁸ Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan dua tahapan, yaitu teoritis dan aplikatif. Tahapan teoritis ialah mengolah data-data yang telah ada dan disajikan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai objek material yang dikaji. Kaitannya dengan penelitian ini ialah mengolah data-data terkait penafsiran Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī atas ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad menggunakan hermenutika Gadamer. Selanjutnya tahapan

⁵⁷ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), 46.

⁵⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

aplikatif, di mana pada tahapan ini dilakukan proses pembuktian bahwa data-data yang telah disajikan secara teoritis tersebut benar adanya dan dapat diaplikasikan dalam proses penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Huberman dan Miles⁵⁹ yang disebut dengan metode analisis interaktif. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh.⁶⁰ Dalam menganalisis data, prosesnya dikumpulkan sejak awal dan selama proses penelitian dilaksanakan kemudian diolah secara sistematis.⁶¹ Tahap analisis data ini ada tiga sebagai berikut;

- a. Reduksi data (*data reduction*), yakni proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya, mengingat data yang tersedia masih sangat kompleks, kasar dan belum sistematis. Tentunya, proses tersebut dapat dilakukan setelah mengumpulkan berbagai data-data terkait penelitian. Tujuan mereduksi data ialah agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang sedang dikaji.

⁵⁹ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffary, 2020), 87.

⁶⁰ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffary, 2019), 123.

⁶¹ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017, 49).

- b. Penyajian data (*data display*). Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Huberman dan Miles, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ialah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion/ verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seharusnya dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal interaktif, maupun hipotesis atau teori.⁶²

4. Jenis penelitian

Setelah mengetahui seluruh rangkaian metode penelitian, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Hal ini berdasarkan sumber data yang masuk ke dalam *library research* atau penelitian kepustakaan serta teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggunakan

⁶² Umriati and Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, 88-90. Lihat juga Helaluddin and Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, 123-124.

sumber literatur, baik berupa catatan, buku, ataupun laporan hasil penelitian sebelumnya.⁶³

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara runtut terdiri dari lima bab pembahasan yang saling berkaitan. Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan terkait problem akademik, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian yang meliputi sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, jenis penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas penafsiran ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad dalam Al-Quran yang diurutkan berdasarkan waktu turunnya ayat. Ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad ialah Q.S. ‘Abasa [80]: 1-10, Q.S. Al-Anfāl : 67-69, Q.S. Āli ‘Imrān [3]: 128, Q.S. Al-Aḥzāb [33]: 37-38, Q.S. Al-Taubah [9]: 43 dan Q.S. Al-Taḥrīm [66]: 1-5. Pada bagian ini terdiri dari dua sub-bab; *pertama*, penafsiran ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad dalam kitab tafsir klasik. *Kedua*, perkembangan penafsiran ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad dalam kitab tafsir pertengahan.

Bab ketiga merupakan penjelasan tentang Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī yang secara garis besar membahas dua hal; *pertama*, pembahasan personal Al-Rāzī yang meliputi *setting* ideologi masyarakat Islam rentang abad pertengahan abad 8 – 12 M. bab ini juga menguraikan biografi dan konteks historis Al-Rāzī, serta

⁶³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

genealogi sanad keilmuan Al-Rāzī. *Kedua*, perbincangan mengenai puncak produk pemikirannya, yakni kitab *Tafsir Mafātiḥ Al-Gaib* yang meliputi; model penafsiran hingga kecenderungan penafsiran Al-Rāzī yang dipengaruhi mazhabnya serta penafsiran Al-Rāzī terhadap ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad.

Bab keempat membahas subjektivitas Al-Rāzī atas penafsiran ayat-ayat teguran terhadap kemaksuman Nabi Muhammad yang terdiri dari dua sub-bab; *pertama*, langkah hermeneutis Al-Rāzī dalam memahami konsep kemaksuman. Pada bagian ini terdiri dari pembahasan mengenai sejarah yang mempengaruhi wacana berpikir Al-Rāzī, pra-pemahaman dan juga subjektivitas pemahamannya mengenai konsep kemaksuman Nabi. *Kedua*, fusion of horizons atau peleburan cakrawala Al-Rāzī mengenai konsep kemaksuman ketika ia menghadapi ayat-ayat kenabian, termasuk ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad. Al-Rāzī juga memberikan justifikasinya terhadap penafsirannya tersebut.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan gambaran keseluruhan dari pembahasan terkait implikasi ayat-ayat teguran terhadap kemaksuman Nabi Muhammad dan harus menjawab rumusan masalah. Selanjutnya peneliti juga memberikan kritik dan saran terkait penelitian ini agar nantinya para pembaca dapat mengembangkan dan melahirkan karya-karya kebaruan yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan jawaban atas penelitian yang berjudul “*Subjektivitas Penafsiran Al-Rāzī Atas Teguran Allah Dan Kemaksuman Nabi Muhammad*” dengan rumusan masalah; *pertama*, bagaimana bentuk subjektivitas penafsiran ayat-ayat teguran dalam penafsiran Al-Rāzī. *Kedua*, bagaimana faktor yang mempengaruhi subjektivitas penafsiran Al-Rāzī. *Ketiga*, bagaimana implikasi subjektivitas penafsiran Al-Rāzī terhadap kemaksuman Nabi Muhammad. Jawaban dari ketiga rumusan masalah tersebut secara ringkas adalah sebagai berikut;

1. Sebagai penafsir *bi al-ra'yi* yang menguasai banyak bidang ilmu, terutama ilmu kalam, Al-Rāzī banyak memunculkan permasalahan eksternal yang berkaitan dengan pembahasan sebuah ayat, termasuk ayat-ayat teguran. Ayat-ayat teguran tersebut ialah Q.S. Āli ‘Imrān [3]: 128, Q.S. Al-Anfāl [8]: 67-69, Q.S. Al-Taubah [9]: 43, Q.S. Al-Ahzāb : 37-38, Q.S. Al-Tahrīm [66]: 1-5 dan Q.S. ‘Abasa [80]: 1-10. Mengenai subjektivitas penafsirannya dalam Q.S. Āli ‘Imrān [3]: 128, Q.S. Al-Anfāl [8]: 67-69, Q.S. Al-Taubah [9]: 43, dapat ditemukan dalam kitab tafsirnya, *Mafātīḥ Al-Gaib*, dengan pembahasan yang panjang. Adapun subjektivitas penafsirannya dalam Q.S. Al-Ahzāb [33]: 37-38, Q.S. Al-Tahrīm [66]: 1-5 dan Q.S. ‘Abasa [80]: 1-10 dapat ditemukan dalam bukunya yang berjudul *Iṣmat Al-Anbiyā’* secara ringkas. Demikian terjadi karena Al-Rāzī lebih dulu menuliskan

pembelaannya terhadap kemaksuman para nabi dengan penjelasan yang ringkas dan padat dalam bukunya, lalu di penghujung akhir usia barulah ia menuliskan karya tafsirnya. Ia hanya mampu menuliskan pemikirannya dalam *Mafātīh Al-Gaib* hingga Q.S. Al-Anbiyā' [21] dan selanjutnya penafsiran dilanjutkan oleh Syihāb Al-Dīn Al-Khuwai dan Najm Al-Dīn Al-Qamūlī.

2. Subjektivitas Al-Rāzī sangat tinggi dalam membela mazhab Syāfi'ī-Asy'arī, terutama yang berkaitan dengan penafsiran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemikirannya; *pertama*, faktor pendidikan. Faktor ini terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, pemikirannya dalam bidang fikih dan kalam terbentuk melalui pengajaran ayahnya yang merupakan tokoh besar di kotanya Ray. Sedangkan pada faktor eksternal, ia mempelajari serta menyempurnakan pemahaman fikihnya kepada Al-Kamal Al-Samnānī dan pemahaman akhlak – usul fikih dan usuludin kepada Majd Al-Dīn Al-Jail. Keduanya merupakan tokoh Syāfi'ī-Asy'arī, sehingga pemahaman Al-Rāzī mengenai dua mazhab ini mulai kokoh karenanya. *Kedua*, faktor sosio-historis. Lingkungan yang ditinggali dan didatangi Al-Rāzī sangat kental dengan ideologi yang beragam, terlebih lagi pengaruh makro dari politik para penguasa turut membentuk pemahaman dan mempertajam pengetahuan Al-Rāzī dalam bidang kalam. Semasa hidupnya, ia berada di bawah kepemimpinan khalifah yang bermazhab Sunni dan berusaha menyingkirkan aliran yang dianggap tidak sejalan melalui cara yang sistematis. Kehadiran Al-Rāzī yang

membuka majelis-majelis debat ilmu kalam juga secara tidak langsung didukung oleh mazhab khalifah yang ada.

3. Di antara pembahasan kalam yang dihadapi Al-Rāzī ialah pembahasan mengenai kemaksuman para nabi. Jika ditilik pada pendapatnya mengenai konsep kemaksuman, pendapatnya tidak identik dengan pendapat mayoritas *Asyā'irah* itu sendiri karena terdapat perbedaan dalam beberapa tempat. Perbedaan itu justru lebih cenderung pada konsep kemaksuman Muktaẓilah. Ia mengatakan bahwa para nabi wajib maksum dari dosa besar dan kecil secara sengaja, adapun (kesalahan) karena dasar ketidaktelitian, maka boleh saja. Padahal mayoritas *Asyā'irah* bersepakat bahwa para nabi wajib maksum dari dosa besar dan mereka berselisih dalam permasalahan dosa kecil yang disengaja tau tidak, berbeda dengan Al-Rāzī yang mengatakan bahwa para nabi wajib maksum dari dosa besar “secara sengaja”. Penyebutannya yang demikian dapat dipahami bahwa dosa besar secara tidak sengaja boleh saja dilakukan oleh Al-Rāzī. Walaupun konsep kemaksuman yang dipahami oleh Al-Rāzī adalah demikian, namun ketika ia menafsirkan ayat-ayat teguran terhadap Nabi Muhammad maka tidak ada dosa yang timbul dari diri Nabi. Dari keenam ayat teguran, terdapat pendapatnya yang sama, yakni turunnya ayat tersebut karena Nabi meninggalkan pilihan yang lebih utama, teguran pengajaran dan teguran dalam menjaga kehormatan. Allah menurunkan ayat-ayat tersebut untuk memperkokoh kemaksuman Nabi dan terhindar tindakan yang tidak Allah ridai.

B. Saran

Kecenderungan subjektivitas Al-Rāzī dalam penafsiran sebenarnya masih perlu digali lebih jauh lagi, karena pendapatnya mengenai konsep kemaksuman hanyalah satu dari banyaknya pembahasan dalam ilmu kalam. Begitupun analisis terhadap kecenderungan Al-Rāzī melalui penafsiran ayat-ayat teguran hanyalah sampel dari sub-sub pembahasan dalam pembahasan kemaksuman para para nabi. Analisis ini terbilang masih sempit untuk mengetahui kecenderungan dan keterpengaruhan Al-Rāzī, baik pemahamannya terhadap pemikiran Sunni itu sendiri maupun keterpengaruhan aliran lain. Dengan sampel yang lebih luas melalui metode termatik atas kecenderungan Al-Rāzī, misalnya, memungkinkan akan diketahui lagi seberapa jauh dan seberapa banyak keterpengaruhan Al-Rāzī yang dihasilkan melalui gesekan-gesekan ideologi.

Dalam menganalisis pemikiran Al-Rāzī dalam tafsir *Mafātīḥ Al-Gaib*, penulis juga menemukan inkonsistensi penafsiran disebabkan wafatnya Al-Rāzī, sehingga penafsiran tersebut ditulis oleh tiga penafsir. Sebenarnya dari gaya penulisan dan pemahaman atas ayat teguran dari ketiga penafsir tersebut sedikit berbeda, hanya saja penelitian ini tidak menjaungkau ranah penjabaran inkonsistensi ketiga penafsir tersebut. Peneliti berharap bahwa akhir penelitian ini menjadi langkah awal bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aṭīyyah, ‘Abd Al-Ḥaqq ibn Gālib ibn. *Al-Muḥarrar Al-Wajīz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-‘Azīz Jilid 1*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2000.
- . *Al-Muḥarrar Al-Wajīz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-‘Azīz Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2000.
- . *Al-Muḥarrar Al-Wajīz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-‘Azīz Jilid 3*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2000.
- . *Al-Muḥarrar Al-Wajīz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-‘Azīz Jilid 4*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2000.
- . *Al-Muḥarrar Al-Wajīz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-‘Azīz Jilid 5*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2000.
- Abad, Mamad Muhamad Fauzil. “Pemikiran Ar-Razi Tentang Kemaksuman Nabi Dan Rasul (Studi Kritis Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib).” UIN Walisongo, 2019.
- Abdurozakov, A., and Ts. Haidav. “Alchemy, Chemistry, Pharmacology, And Pharmaceutics.” In *History of Civilizations of Central Asia*. Mumbai: Motilal Banarsidass, 1994.
- Abī Ḥātim, ‘Abd Al-Raḥmān ibn Muḥammad. *Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Azīm*. Riyadh: Maktabah Nazār Muṣṭafā Al-Bāz, 1997.
- Abū ‘Abdillah, Yāqūt ibn ‘Abdullah Al-Ḥamwī Al-Rūmī. *Mu’jam Al-Buldān Jilid 4*. Beirut: Dar Shadir, 1977.
- . *Mu’jam Al-Buldān Jilid 5*. Beirut: Dar Shadir, 1977.
- Abū Al-Qāsim, ‘Ali ibn Al-Ḥasan ibn Wahbatullah ibn ‘Asākir. *Tabyīn Kaḥb Al-Muftarī Fī Mā Nusiba Al-Imām Abū Al-Ḥasan Al-Asy’arī*. Dar El-Fikr, 1980.
- Ad-Dawudi, Muhammad bin ‘Ali bin Ahmad. *Ṭabaqāt Al-Mufasssirin Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, n.d.
- Ad-Dawudi, Syamsuddin. *Ṭabaqāt Al-Mufasssirin 1*. Beirut: Dar Al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1983.
- Adamson, Peter. *Philosophy in the Islamic World*. Oxford University Press, 2016.
- Agestin, Rosdiyana. “Pemaknaan Istilah Perempuan Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Terhadap Penafsiran Fakhrudin Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatihul Gaib).” IAIN Syekh Nurjati, 2021.
- Al-‘Abdillah, Khadijah Hammadī. *Manhaj Al-Imām Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī; Baina Al-Asyā’irah Wa Al-Mu’tazilah*. Beirut: NurAl-Dīn Ṭālib, 2012.
- Al-‘Alwanī, Ṭaha Jābir. *Al-Imām Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī Wa Muṣannafātuhu*. Kairo: Dar Al-Salam, 2010.

- Al-Asnawī, ‘Abd Al-Raḥīm. *Ṭabaqāt Al-Syāfi’iyyah Jilid 1*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-’Ilmiyyah, 2002.
- Al-Azizi, Abdul Syukur. *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam*. Yogyakarta: Noktah, 2017.
- Al-Bagawi, Abū Muḥammad Al-Ḥusain bin Mas’ūd. *Ma’ālim Al-Tanzīl Jilid 1*. Riyadh: Dar Thaibah, 1997.
- . *Ma’ālim Al-Tanzīl Jilid 3*. Riyadh: Dar Thaibah, 1997.
- . *Ma’ālim Al-Tanzīl Jilid 4*. Riyadh: Dar Thaibah, 1997.
- . *Ma’ālim Al-Tanzīl Jilid 5*. Riyadh: Dar Thaibah, 1997.
- . *Ma’ālim Al-Tanzīl Jilid 8*. Riyadh: Dar Thaibah, 1997.
- Al-Baṣri, ‘Ali ibn Muḥammad ibn Ḥabīb Al-Māwardī. *Al-Ḥāwī Al-Kabīr*. Beirut: Dar Al-Kutub al-’Ilmiyyah, 1994.
- Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā’īl. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Beirut, 2002.
- Al-Daqar, ‘Abd Al-Ganiy. *Al-Imām Al-Syāfi’ī, Faqīh Al-Sunnah Al-Akbar*. Beirut: Dar Al-Qalam, 1996.
- Al-Indunisi, Ahmad Nahrawi Abdus Salam. *Ensiklopedia Imam Syafi’; Biografi Dan Pemikiran Mazhab Fiqih Terbesar Sepanjang Masa Terj. Usman Sya’roni*. Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah, 2008.
- Al-Jahdānī, ‘Abd Al-Wāḥid. *Al-Imām Abu Al-Ḥasan Al-Asy’ariy Wa Muallifātuhu*. Beirut: Dar Al-Kutub al-’Ilmiyyah, 2011.
- Al-Jauzī, ‘Abd Al-Raḥmān ibn ‘Alī. *Zād Al-Masīr Fī ‘Ilm Al-Tafsīr Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-’Arabiyy, 2000.
- . *Zād Al-Masīr Fī ‘Ilm Al-Tafsīr Jilid 3*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-’Arabiyy, 2000.
- . *Zād Al-Masīr Fī ‘Ilm Al-Tafsīr Jilid 4*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-’Arabiyy, 2000.
- Al-Ma’ādīdī, Ikrām Hāsyim Yaḥyā. *‘Iṣmat Al-Anbiyā’ Fī Al-Adyān Al-Samāwiyyah Al-Ṣalāsiyyah*. Beirut: Dar Al-Ma’rifah, 2021.
- Al-Maraghi, Abdullah Musthafa. *Ensiklopedia Lengkap Ulama Ushul Fiqh Sepanjang Masa Terj. Husein Muhammad*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Al-Māturīdī, Muḥammad ibn Muḥammad ibn Maḥmūd. *Ta’wīlāt Ahl Al-Sunnah Jilid 10*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-’Ilmiyyah, 2005.
- . *Ta’wīlāt Ahl Al-Sunnah Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Kutub al-’Ilmiyyah, 2005.
- . *Ta’wīlāt Ahl Al-Sunnah Jilid 5*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-’Ilmiyyah, 2005.

- . *Ta'wīlāt Ahl Al-Sunnah Jilid 8*. Beirut: Dar Al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Al-Māwardī, 'Alī ibn Muḥammad ibn Ḥabīb. *Al-Nuktu Wa Al-'Uyūn Jilid 1*. Beirut: Dar Al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010.
- . *Al-Nuktu Wa Al-'Uyūn Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2010.
- . *Al-Nuktu Wa Al-'Uyūn Jilid 4*. Beirut: Dar Al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010.
- . *Al-Nuktu Wa Al-'Uyūn Jilid 6*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2010.
- Al-Mu'tī, Fārūq 'Abd. *Al-Imām Al-Syāfi'ī; Muḥammad Ibn Idrīs Ibn Al-'Abbās, Al-Qurasyyi, Al-Muṭallibiy, Al-Syāfi'iy, Al-Makkiy*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1992.
- Al-Munzir, Muḥammad ibn Ibrāhīm. *Kitāb Tafsīr Al-Qur'ān*. Madinah: Dar Al-Muašsar, 2002.
- Al-Qaisī, Iyād ibn 'Abd Al-Laṭīf. *Al-Mausū'ah Al-Muyassarah Fī Tarājim A'immah Al-Tafsīr Wa Al-Iqrā' Wa Al-Naḥwi Wa Al-Lughah*. Madinah: Silsilah Isdarat Al-Hikmah, 2003.
- Al-Qaisī, Makkī ibn Ḥamūsy ibn Muḥammad. *Al-Hidāyah Ilā Bulūg Al-Nihāyah Fī 'Ilm Al-Ma'Ānī Al-Qur'ān Wa Tafsīrihi*. Arab Saudi: Jāmi'ah Al-Syarqiyyah, 2008.
- Al-Quran, Lajnah Pentashihan. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: Jabal Raudhah Al-Jannah, 2009.
- Al-Qurasyyi, Muḥammad ibn Muhammad Al-Mu'allim. *Najm Al-Muhtadī Wa Rajm Al-Mu'tadī*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2021.
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar. *Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran Jilid 22*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2006.
- Al-Qusyairī, 'Abd al-Karīm ibn Hawāzin ibn 'Abd Al-Mulk. *Laṭā'if Al-Isyārāt Jilid 1*. Mesir: Al-Hai'ah Al-Miṣriyah Al-'Āmmah li Al-Kitāb, 2000.
- . *Laṭā'if Al-Isyārāt Jilid 2*. Mesir: Al-Hai'ah Al-Miṣriyah Al-'Āmmah li Al-Kitāb, 2000.
- . *Laṭā'if Al-Isyārāt Jilid 3*. Mesir: Al-Hai'ah Al-Miṣriyah Al-'Āmmah li Al-Kitāb, 2000.
- Al-Rāzī, Fakhr Al-Dīn Muḥammad ibn 'Umar. *Al-Isyārah Fī 'Ilmi Al-Kalām*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1971.
- . *Asās Al-Taqdīs*. Alexandria: Hasan Ma'd Al-Din, 2001.
- . *Iṣmat Al-Anbiyā'*. Kairo: Maktabah Al-Tsaqafah Al-Diniyah, 1986.
- . *Mafātīḥ Al-Gaib Jilid 1*. Beirut: Dar El-Fikr, 1981.
- . *Mafātīḥ Al-Gaib Jilid 14*. Beirut: Dar El-Fikr, 1981.

- . *Maḥāṭiḥ Al-Gaib Jilid 15*. Beirut: Dar El-Fikr, 1981.
- . *Maḥāṭiḥ Al-Gaib Jilid 16*. Beirut: Dar El-Fikr, 1981.
- . *Maḥāṭiḥ Al-Gaib Jilid 22*. Beirut: Dar El-Fikr, 1981.
- . *Maḥāṭiḥ Al-Gaib Jilid 25*. Beirut: Dar El-Fikr, 1981.
- . *Maḥāṭiḥ Al-Gaib Jilid 30*. Beirut: Dar El-Fikr, 1981.
- . *Maḥāṭiḥ Al-Gaib Jilid 31*. Beirut: Dar El-Fikr, 1981.
- . *Maḥāṭiḥ Al-Gaib Jilid 8*. Beirut: Dar El-Fikr, 1981.
- . *Manāqib Al-Imām Al-Syāfi 7*. Kairo: Maktabah Al-Kulliyyāt Al-Azhariyah, 1986.
- Al-Rūmī, Yāqūt Al-Ḥimawī. *Mu'jam Al-Adibbā' Jilid 5*. Beirut: Dar Al-Garb Al-Islami, 1993.
- Al-Sa'dī, Aḥmad ibn Al-Qāsim ibn Khalīfah. *'Uyūn Al-Anbā' Fī Ṭabaqāt Al-Aṭibbā'*. Beirut: Dar Maktabah Al-Ḥayāh, n.d.
- Al-Ša'labī, Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ibrāhīm. *Al-Kasyfu Wa Al-Bayān Jilid 10*. Beirut: Dar Ihyā' wa Al-Turās Al-'Arabī, 2002.
- . *Al-Kasyfu Wa Al-Bayān Jilid 3*. Beirut: Dar Ihyā' wa Al-Turās Al-'Arabī, 2002.
- . *Al-Kasyfu Wa Al-Bayān Jilid 8*. Beirut: Dar Ihyā' wa Al-Turās Al-'Arabī, 2002.
- . *Al-Kasyfu Wa Al-Bayān Jilid 9*. Beirut: Dar Ihyā' wa Al-Turās Al-'Arabī, 2002.
- Al-Sam'ānī, Maṣṣūr ibn Muḥammad. *Tafsīr Al-Qur'ān Li Al-Sam'ānī Jilid 1*. Riyadh: Dar Al-Wathan, 1997.
- . *Tafsīr Al-Qur'ān Li Al-Sam'ānī Jilid 2*. Riyadh: Dar Al-Wathan, 1997.
- . *Tafsīr Al-Qur'ān Li Al-Sam'ānī Jilid 4*. 1997. Riyadh: Dar Al-Wathan, n.d.
- . *Tafsīr Al-Qur'ān Li Al-Sam'ānī Jilid 5*. Riyadh: Dar Al-Wathan, 1997.
- . *Tafsīr Al-Qur'ān Li Al-Sam'ānī Jilid 6*. Riyadh: Dar Al-Wathan, 1997.
- Al-Samarqandī, Naṣr ibn Muḥammad ibn Aḥmad. *Baḥr Al-'Ulūm Jilid 1*. Beirut: Dar Al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- . *Baḥr Al-'Ulūm Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1993.
- . *Baḥr Al-'Ulūm Jilid 3*. Beirut: Dar Al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Al-Šauri, Sufyān ibn Sa'īd ibn Masrūq. *Tafsīr Sufyān Al-Šauri*. Beirut: Dar Al-

Kutub al-'Ilmiyyah, 1983.

Al-Şidafī, Khalīl ibn Aibak. *Al-Wāfi Bi Al-Wafayāt Jilid 8*. Beirut: Dar Iḥyā' wa Al-Turāṡ Al-'Arabī, 2000.

Al-Syāfi'ī, Muḥammad ibn Idrīs ibn al-'Abbās. *Tafsīr Al-Imām Al-Syāfi'ī*. Arab Saudi: Dar Al-Tadrimiyah, 2006.

Al-Ṭabarī, Muḥammad ibn Jarīr. *Al-Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'ān 7*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah, 2000.

———. *Al-Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'ān Jilid 20*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah, 2000.

———. *Al-Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'ān Jilid 23*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah, 2000.

———. *Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Āy Al-Qur'ān Jilid 11*. Kairo: Dar Hijr li Al-Thaba'ah wa Al-Nasyr, 2001.

———. *Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Āy Al-Qur'ān Jilid 6*. Dar Hijr li Al-Thaba'ah wa Al-Nasyr, 2001.

———. *Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Quran Terjemah Jilid 26*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Al-Wāhidī, 'Alī ibn Aḥmad ibn Muḥammad. *Al-Wajīz Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīz*. Beirut: Dar Al-Qalam, 2003.

———. *Al-Wasīṭ Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1994.

———. *Al-Wasīṭ Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1994.

———. *Al-Wasīṭ Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd Jilid 3*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1994.

———. *Al-Wasīṭ Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd Jilid 4*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1994.

Al-Ẓahabī, Muḥammad Ḥusain. *Al-Tafsīr Wa Al-Mufasssīrūn Jilid 1*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.

Al-Ẓahabiy, Muḥammad ibn Aḥmad ibn 'Usmān. *Tārīkh Al-Islām Wa Wafayāt Al-Masyāhīr Wa Al-A'lām*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Arabiy, 1994.

Al-Ẓahabiy, Muḥammad ibn Aḥmad ibn 'Utsman. *Siyār A'lām Al-Nubalā' Jilid 1*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah, 1982.

———. *Siyār A'lām Al-Nubalā' Jilid 10*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah, 1982.

———. *Siyār A'lām Al-Nubalā' Jilid 12*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah, 1982.

- . *Siyār A'lām Al-Nubalā' Jilid 14*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah, 1982.
- . *Siyār A'lām Al-Nubalā' Jilid 15*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah, 1982.
- . *Siyār A'lām Al-Nubalā' Jilid 16*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah, 1982.
- . *Siyār A'lām Al-Nubalā' Jilid 18*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah, 1982.
- Al-Zajjāj, Ibrāhīm ibn Al-Sirrī ibn Sahl. *Ma'ānī Al-Qur'ān Wa I'rābuhu Jilid 1*. Beirut: 'Ālim Al-Kutub, 1988.
- . *Ma'ānī Al-Qur'ān Wa I'rābuhu Jilid 4*. Beirut: 'Ālim Al-Kutub, 1988.
- Al-Zamakhsyarī, Maḥmūd ibn 'Amr ibn Aḥmad. *Al-Kasysyāf 'An Ḥaqā'iq Gawāmiḍ Al-Tanzīl Jilid 3*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Arabiyy, 2005.
- Al-Zamakhsyarī, Maḥmūd ibn 'Umar. *Tafsīr Al-Kasysyāf*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2009.
- Al-Zuhaili, Muḥammad. *Marja' Al-'Ulum Al-Islamiyah*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1992.
- . *Silsilah A'lām Al-Muslimīn; Al-Imām Al-Juwainiy*. Beirut: Dar Al-Qalam, 1992.
- Amin, Fauzan. "Hillu Shara'at Baina Firqoh Al-Muslimin Fil Quran Al-Karim." UIN Sunan Ampel, 2013.
- Amstrong, Karen. *Muhammad: Prophet For Our Time* Terj. Yuliani Liputo. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- Ar-Razi, Fakhruddin Muhammad bin 'Umar. *Manaqib Imam Asy-Syafi'i* Terj. Andi Muhammad Syahril. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Arifi, Muhammad. "Pendidikan Psikiatri Dan Kesehatan Jiwa (Perspektif Fakruddin Ar-Razi)." *Farabi; Journal of Ushuluddin and Islamic Thought* 16, no. 2 (2019).
- Ath-Thaba'thaba'i, Muhammad Husain. *Tafsir Al-Mizan Jilid 20*. Beirut: Mu'assasah Al-A'lamiyy lil Al-Mathbu'at, 1997.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 1* Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani Dkk. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Bahri, Idik Saeful. *Konsep Mayoritas Ahlussunnah Wal Jamaah*. Yogyakarta: Penerbit Bahasa Rakyat, 2020.
- Budi, Fransiskus Nong. *Temporalitas Dan Keseharian: Perspektif Skedios Heidegger*. Sukabumi: CV. Jejak, 2019.
- Chodir, Fatkhul. "Aurat Menurut Perspektif Imam Fakhruddin Al-Razi (Kajian Kitab Tafsir Mafatihul Ghaib)." *Al-'Adalah; Jurnal Syari'ah Dan Hukum Islam* 2, no. 1 (2017).

- Darmaji, Agus. "Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer." *Jurnal Refleksi* 13, no. 4 (2013).
- Diniyah, Khalifatut, and Gozi Mubarak. "Polemik Tentang Ishmah Dalam Tafsir Modern; Kasus Hadits Tersihirnya Nabi Muhammad SAW." *El-Warraqoh; Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat* 5, no. 1 (2021).
- dkk, Sungkowo. *Sejarah Pendidikan Islam*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- dkk, Wahbah Al-Zuhailī. *Al-Mausū'ah Al-Qur'ānīyah Al-Muyassarah*. Beirut: Dar Al-Fikr, n.d.
- Effendi, Muhammad Ridwan. *Teologi Islam; Potret Sejarah Dan Perkembangan Pemikiran Mazhab Kalam*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- El-Nawawi, Abu Zakariya Yahya. *The Biographical Dictionary of Illustrious Men Chiefly at the Beginning of Islamism*. London: Gottingen, 1845.
- Elvina, In Tri Yuli. "Konsep Perbuatan Manusia Dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Tafsir Al-Kasysyaf Karya Az-Zamakhsyari Dan Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhrudin Ar-Razi." Institut Ilmu Al-Quran, 2016.
- Firdaus. "Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib." *Al-Mubarak; Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018).
- Fitriyana, Nurul. "Penafsiran Ayat-Ayat Mutashabihat Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhr Al-Din Ar-Razi." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Fūrak, Muḥammad ibn Al-Ḥasan ibn. *Tafsīr Ibn Fūrak Jilid 3*. Arab Saudi: Jāmi'ah Umm Al-Qurā, 2009.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method Terj. Ahmad Sahidah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Gāṣib, 'Alī Ḥusain Fahd. "Al-Mafāhīm Al-Tarbawīyah 'Inda Al-Imām Al-Fakhr Al-Dīn Al-Rāzī Min Khilālī Kitābihi (Al-Tafsīr Al-Kabīr) Al-Musammā (Al-Mafāṭih Al-Gaib)." Universitas Umm Al-Qura, 1992.
- Ḥajjī, Muḥammad. *Mausū'ah A'lām Al-Magrib Jilid 1*. Dar Al-Garb Al-Islami, 1980.
- Haq, Mochamad Ziaul. *Pemikiran Islam Nurcholish Madjid*. Bandung: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 2022.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffary, 2019.
- Hermansyah. "Pengaruh Ideologi Mu'tazilah Dan Asy'ariyyah Terhadap Penafsiran Al-Rāzi Tentang Takdir Dalam Mafatih Al-Gaib." Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Heward-mills, D.A.G. *Namw Al-Kunaisah*. Parchment House, 2015.

- Imamuddin, Syaiful Imam Bin. "Pengaruh Madzhab Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Hukum Surat Al-Baqarah Dalam Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Imam Fakhr Al-Din Al-Razy." UIN Sunan Ampel, 2019.
- Ismail, Nurjannah. *Perempuan Dalam Pasungan Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, n.d.
- Jabr, Mujāhid ibn. *Tafsīr Al-Imām Mujāhid Ibn Jabr*. Beirut: Dar Al-Fikr Al-Islamī Al-Ḥadīṣah, 1989.
- Jamal, Johari. "Ishmah Nabi Muhammad SAW.: Telaah Penafsiran Fakhr Al-Dîn Al-Râzî." *Turats: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 7, no. 2 (2019).
- Jamil, Asep Mukrom. "Penafsiran Thaba'thaba'i Tentang Ayat-Ayat Teguran Terhadap Rasul." UIN Sunan Gunung Djati, 2015.
- Jamilah. "Teguran Allah Swt Kepada Nabi Muhammad Saw Dalam Al-Quran (Analisis Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab)." Institut Ilmu Al-Quran, 2015.
- Kamila, Tsalitsa Nor. "Itab (Teguran) Kepada Rasulullah Saw Dalam Al-Qur'an (Telaah Kitab Tafsir Al-Quran Al-'Adzim." *Jurnal Al-Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2019.
- Katsir, Ismail bin. *Tafsir Al-Quran Al-'Adzim Jilid 14*. Maktabah Aulad Asy-Syaikh li At-Turats, 2000.
- Khalikān, Ahmad bin Muhammad bin Abī Bakar bin. *Wafayāt Al-A'yān Wa Anbā'u Abnā'i Az-Zamān Jilid 1*. Beirut: Dar Shadir, 1970.
- . *Wafayāt Al-A'yān Wa Anbā'u Abnā'i Az-Zamān Jilid 3*. Beirut: Dar Shadir, 1970.
- . *Wafayāt Al-A'yān Wa Anbā'u Abnā'i Az-Zamān Jilid 4*. Beirut: Dar Ṭahir, 1970.
- . *Wafayāt Al-A'yān Wa Anbā'u Abnā'i Az-Zamān Jilid 6*. Beirut: Dar Shadir, 1970.
- Khidir, Abdullah. "Kontekstualisasi Konsep Takdir Dan Kausalitas Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Fakhruddin Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib)." UIN Sunan Ampel, 2021.
- Kiswati, Tsuroya. *Al-Juwaini; Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, n.d.
- Lathif, Abdussyafi Muhammad Abdul. *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah Terj. Masturi Irham Dan Malik Supar*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Lisin. "Embriologi Manusia Dalam Perspektif Kitab Tafsir Mafatih Al Ghaib

- (Karya Fakhruddin Al Razi) Dan Relevansinya Dengan Ilmu Embriologi Modern.” UIN Sunan Ampel, 2019.
- Luthfi, Khabib Muhammad. *Epistemologi Nahwu (Pedagogis) Modern*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- M., Hadi Ismail. “Orientasi Penafsiran Al-Razi: Kajian Masalah Teologi Dan Hukum Dalam Mafatih Al-Ghayb.” UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Mahfudz, Muhammad. “Etika Guru Dan Murid Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Al-Razi (Studi Analisis Penafsiran Surat Al-Kahfi Ayat 66-70).” UIN Walisongo, 2016.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Mansur, Muhammad. *Tafsir Mafāṭih Al-Gaib (Historisitas Dan Metodologi)*. Sleman: Lintang Hayuning Buwana, 2019.
- Maula, Ishmatul, and M. Kamalul Fikri. *Rahasia Kejeniusan Para Ulama Salaf*. Yogyakarta: Laksana, 2022.
- Mīrsalīm, Ismā’il ibn Bāsyā ibn Muḥammad Amīn. *Hadiyyah Al-‘Arifīn; Asmā’ Al-Mu’allifīn Wa Asāri Al-Muṣannifīn Min Kasyf Al-Zunūn Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2017.
- Mu’annas, Ḥusain. *Atlas Tārīkh Al-Islām*. Kairo: Al-Zahrā’ li Al-A’lām Al-‘Arabī, 1987.
- Muhammad, Husein. *Menuju Fiqh Baru*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Muir, Sir William. *The Life Mohammad from Original Sources*. Edinburgh: J. Grant, 1923.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Muslim, ‘Abdullah ibn Wahb ibn. *Al-Jāmi’ Tafsīr Al-Qur’ān Jilid 1*. Bonn: University of Bonn, 2003.
- . *Al-Jāmi’ Tafsīr Al-Qur’ān Jilid 2*. Bonn: University of Bonn, 2003.
- Mustaqīm, Abdullah. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Musthofawi, Al-Sayyid Muhammad. “Daur Al-Manhaj Fi ‘Amaliyyah Al-Tafsīr.” In *Dirāsāt Fī Tafsīr Al-Naṣṣ Al-Qur’āniy; Abḥās Fī Manāhij Al-Tafsīr Jilid 1*. Beirut: Al-Mīnhal, 2007.
- Muttakin, Moch. Cholik Chamid. “Konsep Poligami Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparasi Pemikiran Ar-Razi & M Quraish Shihab).” UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2018.

- Nabila, Kurnia Intan. "Studi Komparatif Ayat-Ayat Tentang Fitnah Dalam Alqur'an Menurut Az-Zamakhsyari Dan Fakhr Ad-Din Ar-Razi (Qs. Al-Baqarah Ayat 191 Dan 217)." UIN Walisongo, 2020.
- Najib, Faizin Ainun. "Kehendak Allah Perspektif Fakhrudin Al-Razy Dan Zamakhshary; Komparatif Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Dan Al-Kashf." UIN Sunan Ampel, 2017.
- Najib, Muhammad. *Mengapa Umat Islam Tertinggal? Jilid 1*. Jakarta Selatan: Ceraf Budaya Indonesia, 2021.
- Nuramin. "Antropomorfisme Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib (Karya Fakhrudin Ar-Razi)." UIN Sunan Gunung Djati, 2011.
- Nuwaihid, 'Ādil. *Mu'jam Al-Mufassirīn Min Ṣadr Al-Islām Ḥattā Al-Aṣri Al-Ḥādir Jilid 2*. Beirut: Mu'assasah Nuwaihīd Al-Tsaqafiyah li Al-Ta'lif, 1983.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika; Teori Interpretasi Dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger Dan Gadamar*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Putri, Novita. "Makna Aza Menurut Al-Razi Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 222 (Analisis Al-Wujud Wa An-Nazhair)." UIN Sultan Syarif Kasim, 2022.
- Qahhar, Muhammad Abdul. "Konsep Al-Nafs Perspektif Fakhrudin Al-Razi : Studi QS Yusuf 12:53 Tafsir Mafatihul Ghaib." UIN Sunan Ampel, 2020.
- Ramadhan, Nurul. "Otentisitas Hadis Tersihirnya Rasulullah Saw Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy." UIN Raden Fatah, 2021.
- Riskawati, Sakira, Ade Wahidin, and Ibrahim Bafadhol. "Sifat Fi'liyah Allah Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Kitab Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhr Al-Dīn Al-Rāzi)." *Jurnal Ilmiah Cendika Muda Islam* 22, no. 2 (2022).
- Rohmatullah. "Syifa' Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab, Fakhrudin Ar-Razi Dan Ibnu Katsiir)." IAIN Curup, 2019.
- Ša'labah, Yaḥyā ibn Salām ibn. *Tafsīr Yaḥyā Ibn Salām*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2004.
- Šābit, Aḥmad ibn 'Alī ibn. *Tārīkh Madīnah Al-Salām Jilid 6*. Dar Al-Garb Al-Islami, 2001.
- Shelvy, Deriyanti. "Penafsiran Ayat-Ayat Rihlah, Siyar Dan Safar Dalam Al-Qur'an Menurut Fakhrudin Al-Razi Dalam Tafsir Kabir Mafatih Al-Ghaib." UIN Sunan Gunung Djati, 2022.
- Shidiq, Sapiudin. *Studi Awal Perbandingan Mazhab Dalam Fikih*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Al-Maidah 51; Satu Firman Beragam Penafsiran*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2019.

- . *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah Dan Pemberitaan Gaib Cet. XVI*. Bandung: Mizan, 2006.
- . *Tafsir Al-Misbah; Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Quran Jilid 2*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- . *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Jilid 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- . *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Jilid 15*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- . *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Jilid 4*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- . *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran Jilid 5*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sulaimān, Muqātil ibn. *Tafsīr Muqātil Ibn Sulaimān Jilid 1*. Beirut: Muassasah Al-Tārīkh Al-‘Arabī, 2002.
- . *Tafsīr Muqātil Ibn Sulaimān Jilid 2*. Beirut: Muassasah Al-Tārīkh Al-‘Arabī, 2002.
- . *Tafsīr Muqātil Ibn Sulaimān Jilid 3*. Beirut: Muassasah Al-Tārīkh Al-‘Arabī, 2002.
- . *Tafsīr Muqātil Ibn Sulaimān Jilid 4*. Beirut: Muassasah Al-Tārīkh Al-‘Arabī, 2002.
- Syamsuddin, Muhammad ibn Utsman ibn Qaimaz. *Dosa-Dosa Besar Terj. Abu Zufar Imtihan*. Solo: Pustaka Arafah, 2007.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur’an (Edisi Revisi Dan Perluasan)*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Tajuddin, Abdul Wahhab As-Subki. *Ṭabaqāt Al-Syāfi’iyyah Al-Kubrā Jilid 2*. Kairo: Faishal ’Isa Al-Babi Al-Halabi, 1964.
- . *Ṭabaqāt Al-Syāfi’iyyah Al-Kubrā Jilid 3*. Kairo: Faishal ’Isa Al-Babi Al-Halabi, 1964.
- . *Ṭabaqāt Al-Syāfi’iyyah Al-Kubrā Jilid 4*. Kairo: Faishal ’Isa Al-Babi Al-Halabi, 1964.
- . *Ṭabaqāt Al-Syāfi’iyyah Al-Kubrā Jilid 5*. Kairo: Faishal ’Isa Al-Babi Al-Halabi, 1964.
- . *Ṭabaqāt Al-Syāfi’iyyah Al-Kubrā Jilid 7*. Kairo: Faishal ’Isa Al-Babi Al-Halabi, 1964.

- . *Ṭabaqāt Al-Syāfi'īyyah Al-Kubrā Jilid 8*. Kairo: Faishal 'Isa Al-Babi Al-Halabi, 1964.
- . *Ṭabaqāt Al-Syāfi'īyyah Al-Kubrā Jilid 6*. Kairo: Faishal 'Isa Al-Babi Al-Halabi, 1964.
- Tajuddin, Muhammad. “Penafsiran Al-Qurthubi Terkait Ayat-Ayat Al-Quran Yang Bertentangan Dengan Kesucian Nabi Muhammad.” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 2022.
- Uhep, Hermawan. “Penafsiran Kata Istawa Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Zamakhsyari Dalam Tafsir Al-Kasasyaf Dan Fakhruddin Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib.” UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Ullah, Ehsan, and Zia Ullah Alazahri. “Sharh Sadar (Opening Of Hearts) & Its Sources In Light Of Tafseer Imam Razi: A Research Based Study.” *Tahdhib Al-Afkar* 5, no. 2 (2018).
- Ullah, Hafeez, and Niaz Muhammad. “Methodology of Imam Razi in Context to His Attitude towards Exegetical Dictums of Mu'tazila: A Study in Perspective of Tafseer Mafatihul Ghaib.” *Tahdhib Al-Afkar* 5, no. 2 (2018).
- Umaroh, Dewi. “Makna 'Abasa Nabi Muhammad Dalam Al-Quran (Aplikasi Semiotika Roland Barthes Terhadap QS. 'Abasa [80] : 1).” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020).
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffary, 2020.
- Warnke, Georgia. *Gadamer: Hermeneutik, Tradisi Dan Akal Budi Terj. Ahmad Sahidah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Wibowo, Wahyu. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011.
- Wikipedia. “Oblast Khorazm.” Accessed January 11, 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Oblast_Khorazm.
- Ya'qūb, Emil Badī'. *Mausū'ah 'Ulūm Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2006.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Yūnus, Sahl ibn 'Abdillah ibn. *Tafsīr Al-Tusturī*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2004.
- Zaghrut, Fathi. *Bencana-Bencana Besar Dalam Sejarah Islam Terj. Masturi Irfam & Malik Supar*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Zahrah, Muḥammad Abū. *Al-Syāfi'ī; Ḥayātuhu Wa 'Aṣruhu – Arā'Uhu Wa Fiqhuhu*. Dar Al-Fikr Al-'Arabiyy, 1978.

Zamanain, Muḥammad ibn ‘Abdullah ibn ‘Īsā ibn Abī. *Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Azīz*
Jilid 5. Kairo: Al-Fārūq Al-Ḥadīṣah, 2002.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA